

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia telah diajarkan berbagai macam bahasa asing. Salah satunya sekolah yang peneliti teliti, yakni di SMK Tridaya Jakarta. Bahasa asing yang diajarkan pada kurikulum yang digunakan di SMK Tridaya Jakarta adalah bahasa Jepang. Mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Tridaya merupakan mata pelajaran muatan lokal, yaitu mata pelajaran yang bukan pokok yang ada di Sekolah. Maka dari itu, bahasa Jepang di SMK ini seringkali disepelekan oleh siswa yang memang tidak berminat dalam mempelajari bahasa Jepang. Namun, disisi lain adapula yang menyukai pelajaran bahasa Jepang sampai-sampai dia hanya menyukai pelajaran bahasa Jepang dibandingkan dengan mata pelajaran pokok yang ada di sekolahnya.

Mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran keterampilan berbahasa yang diberikan secara berkesinambungan pada kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Salah satu aspek kemampuan berbahasa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa, terutama menulis dalam bahasa Jepang.

Menurut Dedi Sutedi (2009:143) keterampilan menulis dalam bahasa Jepang dapat digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu: 1. Menulis huruf (*Kana* dan *Kanji*), 2. Menulis kalimat dengan benar (*bunsaku*), dan 3. Menulis cerita/karangan (*sakubun*). Menulis kalimat merupakan bagian dari materi tata

bahasa (*bunpou* atau *bunkei-hyougen*), sehingga dapat juga dikatakan sebagai kegiatan *bunsaku*. Adapun menulis karangan merupakan kegiatan yang berupa akumulasi semua keterampilan berbahasa Jepang, karena menghasilkan suatu cerita (karangan atau *sakubun*) yang dikatakan sebagai jenjang yang paling tinggi. Meskipun demikian, keterampilan mengarang ini sudah mulai diberikan sejak tingkat dasar sesuai dengan jenjang yang sedang ditempuh oleh para pembelajarnya. Oleh karena itu, istilah mengarang pada tingkat dasar dan tingkat menengah atau mahir sangat berbeda dilihat dari segi isi dan prosesnya. Pembelajaran menulis karangan bahasa Jepang merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Tridaya yang tertuang dalam silabus. Oleh karena itu sangat penting untuk diperhatikan dan diajarkan kepada siswa.

Menulis dalam bahasa Jepang terdapat beberapa aturan yang harus dikuasai oleh siswanya, seperti siswa harus dapat mengingat kosakata bahasa Jepang sebanyak-banyaknya, lalu struktur kalimat bahasa Jepang yang bermacam-macam pemakaiannya. Karena struktur kalimat bahasa Jepang berbeda dengan struktur kalimat bahasa Indonesia membuat siswa terkadang bingung untuk mengingatnya. Hal-hal yang disebutkan, merupakan salah satu kesulitan yang siswa kelas XII SMK Tridaya keluhkan. Ketika peneliti melakukan praktek kegiatan mengajar di sekolah ini, siswa yang tidak minat dengan bahasa Jepang terlihat sangat tidak antusias. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa mempelajari bahasa Jepang itu sulit, susah dimengerti, tidak menarik untuk dipelajari dan respon lainnya membuat siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang. Namun,

adapula yang sangat antusias dengan pelajaran bahasa Jepang, karena menurut mereka bahasa Jepang lebih menarik dari mata pelajaran lainnya.

Kegiatan menulis bahasa Jepang hanya dilakukan pada kelas XII. Karena kelas XII merupakan kelas yang paling tinggi, sehingga diharapkan siswa kelas XII dapat mengerjakan tugas menulis bahasa Jepang dengan baik. Pelaksanaan kegiatan mengarang biasanya dilakukan setelah siswa mendapatkan materi apa saja yang akan ditugaskan pada kegiatan mengarang. Ketika siswanya ditugaskan untuk membuat karangan, siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar pun merasa panik, sehingga dalam proses pengerjaan karangan selalu bertanya kepada guru dan membuat kelas menjadi gaduh. Lalu, proses pengerjaan karangan yang membuat kelas kurang kondusif adalah tidak adanya persiapan yang dilakukan oleh siswa. Karena selama proses pengamatan, siswa diminta langsung untuk mengerjakan karangan bahasa Jepang pada hari itu juga dan kalau tidak cukup waktunya bisa dikerjakan di rumah.

Proses kegiatan mengarangnya, siswa hanya diberi sebuah tema, lalu mereka cukup melihat buku paket pelajaran untuk mencari kosakata dan penggunaan kalimatnya. Oleh karena itu, selama proses pembuatan karangan kelas menjadi kurang kondusif. Dengan adanya keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Serta dapat mengembangkan pengetahuan bahasa Jepang siswa dalam bentuk tulisan.

Peneliti telah melakukan kegiatan menyebarkan angket kepada anak kelas XII tahun ajaran 2018/2019. Dan dari hasil angket tersebut, kesulitan yang siswa hadapi adalah pada penentuan ide atau gagasan sebelum menulis karangan. Lalu kosakata bahasa Jepang yang sangat sedikit yang mereka ingat, lalu penggunaan pola kalimat bahasa Jepang. Dan sebanyak 71,9% dari total siswa yang mengisi angket mengharapkan sebuah metode baru untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran menulis karangan. Karena selama proses pembuatan karangan siswa banyak yang tidak serius, siswa terkesan membuatnya dengan asal-asalan, dan hasilnya kurang baik. Untuk itu, demi mengatasi kesulitan dalam pembuatan karangan bahasa Jepang, peneliti menemukan sebuah metode yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif. Yaitu sebuah metode yang mana dilaksanakan di kegiatan awal pembelajaran. Metode yang peneliti temukan adalah metode *warming up*.

Metode *warming up* merupakan metode yang dilakukan di awal pembelajaran. Pada metode *warming up* tidak hanya kosakata yang dijelaskan sebelum memulai menulis karangan, namun guru juga memberikan sebuah ide atau gagasan agar siswa dapat menulis karangan dengan baik. Kemudian, pola kalimat yang digunakan pada sebuah materi yang akan dibuatkan sebuah karangan pun akan dibahas pada metode ini. Dan metode ini cocok digunakan untuk siswa SMA yang mana masih baru dalam mempelajari bahasa Jepang.

Pada penelitian terdahulu diketahui bahwa metode *warming up* ini efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Asing. Namun, penelitian terdahulu mengkajinya pada pembelajaran membaca. Oleh karena itu, peneliti ingin

mengkaji metode ini pada pembelajaran menulis karangan serta apa saja pengaruh penggunaan metode *Warming up activity* dalam pembelajaran menulis karangan bahasa Jepang untuk Siswa kelas XII SMK Tridaya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurang minatnya siswa pada pembelajaran menulis karangan.
2. Siswa terkesan pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru.
3. Penentuan ide karangan yang sulit didapatkan.
4. Sulit mengingat pola kalimat sebagai pendukung kemampuan menulis.
5. Kemampuan menulis siswa yang dinilai belum memenuhi unsur-unsur menulis karangan yang baik.
6. Metode pembelajaran selama ini kurang memberikan kesempatan siswanya untuk mempersiapkan diri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun penelitian ini dibatasi sebagai berikut, metode yang digunakan adalah metode *warming up* untuk pembelajaran menulis, materi pembelajaran menulis yang akan dipakai dalam kegiatan kelas bersumber dari buku pelajaran bahasa Jepang 1 (sakura 2) penerbit Japan Foundation. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti terbatas pada menulis kalimat dalam bahasa Jepang (*bunsaku*).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi suatu perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah pengaruh metode *warming up* dalam pembelajaran menulis karangan bahasa Jepang di kelas XII SMK Tridaya Jakarta?
- (2) Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan mengenai penerapan metode *warming up* dalam pembelajaran menulis karangan bahasa Jepang di kelas XII SMK Tridaya Jakarta?

### **E. Kegunaan penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis



Dapat menambah informasi dalam bidang pengajaran khususnya untuk pembelajaran menulis tingkat dasar.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi siswa :

1. Meningkatkan semangat dan motivasi belajar bahasa Jepang siswa,
2. Membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang.

### b. Bagi Guru : memberikan informasi kepada guru sebuah metode alternatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis bahasa Jepang.

